

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memperolah gambaran mengenai penggunaan obat analgesik pada swamedikasi nyeri di masyarakat Desa Sirna Galih Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan membagikan lembaran kuesioner serta melakukan wawancara kepada responden. Peneliti membantu responden dalam melakukan pengisian kuesioner. Selanjutnya, data responden yang diperolah melalui kuesioner diolah secara komputerisasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018:115). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Desa Sirna Galih Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus dengan jumlah total penduduk sebanyak 2.547 jiwa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2018:115). Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan obat analgesik untuk pengobatan sendiri (swamedikasi) terhadap nyeri di Desa Sirna Galih Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Pemilihan sampel didasari pada karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dikaji.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan syarat atau karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh anggota populasi agar dapat dipilih sebagai sampel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018:130). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Masyarakat yang tinggal dan menetap di Desa Sirna Galih Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.
- 2) Mampu membaca, mendengar, melihat, dan berkomunikasi dengan baik.
- 3) Berusia 17-65 tahun.
- 4) Masyarakat yang pernah dan atau sedang melakukan swamedikasi nyeri serta bersedia menjadi responden.
- 5) Masyarakat yang melakukan swamedikasi menggunakan obat analgesik golongan bebas, bebas terbatas, dan Obat Wajib Apotek (OWA).

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi suatu kondisi tertentu dari anggota populasi yang menyebabkan mereka tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018:130). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang tidak menyelesaikan kuesioner dan wawancara.

Untuk cara pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling* dan *accidental sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil sampel sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan, sedangkan *accidental sampling* dilakukan dengan cara mengambil responden dari masyarakat yang dikunjungi dan memenuhi kriteria inklusi yang ada di Desa Sirna Galih pada setiap dusun. Desa Sirna Galih Kecamatan Ulubelu terdapat 7 dusun dengan populasi seluruh masyarakat desa berjumlah 2547 jiwa, dusun tersebut terdiri dari:

- | | |
|------------------------|------------|
| 1. Dusun Sirna Galih 1 | = 378 jiwa |
| 2. Dusun Sirna Galih 2 | = 523 jiwa |
| 3. Dusun Pusaka Jaya | = 240 jiwa |
| 4. Dusun Beringin Jaya | = 616 jiwa |
| 5. Dusun Air Napalan | = 254 jiwa |
| 6. Dusun Begelung 1 | = 249 jiwa |
| 7. Dusun Begelung 2 | = 283 jiwa |

Untuk perhitungan jumlah sampel digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut (Suyanto, 2011:46):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel 10% (d = 0,1)

Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{2547}{1 + 2547(0,1^2)}$$

$$n = \frac{2538}{1 + 2547(0,01)}$$

$$n = \frac{2547}{1 + 25,47}$$

$$n = \frac{2547}{26,47}$$

$n = 96,22214$ (Dibulatkan menjadi 100 responden)

Untuk perhitungan sampel pada setiap dusun di Desa Sirna Galih Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus adalah:

$$\text{Dusun Sirna Galih 1} = \frac{378}{2547} \times 100 = 14,8 \sim 15 \text{ responden}$$

$$\text{Dusun Sirna Galih 2} = \frac{523}{2547} \times 100 = 20,5 \sim 21 \text{ responden}$$

$$\text{Dususn Pusaka Jaya} = \frac{240}{2547} \times 100 = 9,4 \sim 9 \text{ responden}$$

$$\text{Dusun Beringin Jaya} = \frac{616}{2547} \times 100 = 24,2 \sim 24 \text{ responden}$$

$$\text{Dusun Air Napalan} = \frac{254}{2547} \times 100 = 9,9 \sim 10 \text{ responden}$$

$$\text{Dusun Begelung 1} = \frac{249}{2547} \times 100 = 9,7 \sim 10 \text{ responden}$$

$$\text{Dusun Begelung 2} = \frac{283}{2547} \times 100 = 11,1 \sim 11 \text{ responden}$$

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan membagikan lembaran kuesioner serta melakukan wawancara kepada masyarakat di Desa Sirna Galih Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2025.

D. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi tingkat validitas instrumen, semakin tepat dan akurat instrumen tersebut dalam mengukur data yang ingin diketahui. Uji validitas sangat penting dilakukan untuk memastikan pertanyaan yang diajukan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari variabel yang akan diukur. Secara teoritis, validitas dapat diuji menggunakan korelasi product moment atau korelasi Pearson. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan dinyatakan tidak valid (Amanda, Yanuar, dan Devianto, 2019:182).

2. Uji realibilitas

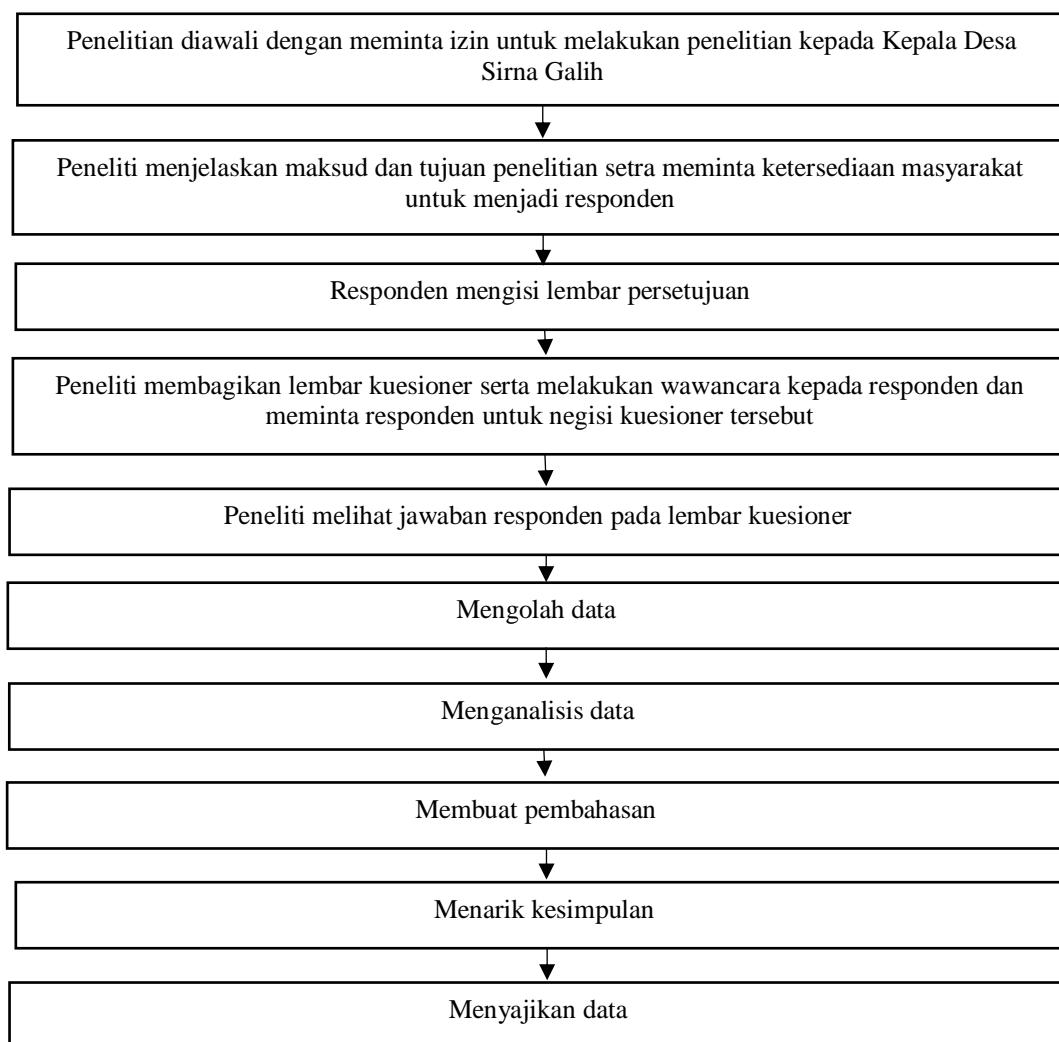
Uji reliabilitas adalah proses untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Pengujian ini menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan berulang pada gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang konsisten meskipun digunakan berkali-kali. Kuesioner dianggap reliabel apabila jawabannya tetap stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kuesioner sebagai instrumen pengukuran harus memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Namun, reliabilitas hanya dapat dihitung jika item-item dalam kuesioner telah terbukti valid. Artinya, pengujian validitas harus dilakukan terlebih dahulu, dan jika suatu pertanyaan terbukti tidak valid,

maka pengujian reliabilitas tidak perlu dilanjutkan. Kriteria suatu data dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 (Amanda, Yanuar, dan Devianto, 2019:183).

E. Pengumpulan Data

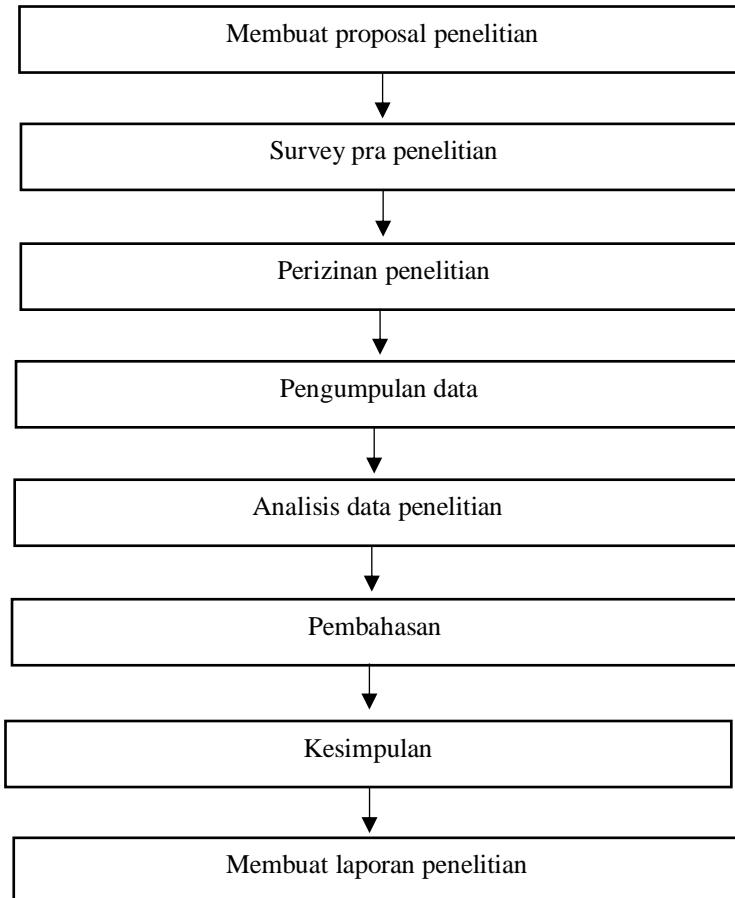
Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer secara *offline* dengan membagikan lembar kuesioner serta melakukan wawancara kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi di atas.

1. Prosedur kerja penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Kerja Penelitian

2. Alur penelitian



Gambar 3.2 Alur Penelitian

F. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk memeriksa kuesioner yang telah diisi oleh responden, khususnya terkait kelengkapan jawaban pada setiap pertanyaan. Jika ditemukan kuesioner yang tidak terisi lengkap, maka akan dilakukan pengumpulan data ulang.

b. *Coding*

Coding adalah suatu proses penyesuaian variabel dengan definisi operasional yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah diperiksa, selanjutnya *coding* dilakukan untuk mengubah dua dari bentuk kalimat atau huruf menjadi data yang

berupa angka. Dalam tahap *coding* dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar bisa lebih mempermudah dalam pengelolaan data, selain itu *coding* juga menetukan kualitas dari hasil data penelitian. Penelitian swamedikasi nyeri yang didapat dari jawaban responden melalui kuesioner dan memberi kode berupa nomor. Kategori sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

1= Perempuan

2= Laki-laki

2) Usia

1= Remaja 17-25 tahun

2= Dewasa 26-45 tahun

3= Lansia 46-65 tahun

3) Pekerjaan

1= Bekerja

2= Tidak bekerja

4) Alasan melakukan swamedikasi

1= Kurang puas terhadap pelayanan kesehatan

2= Biaya lebih murah

3= Praktis dalam segi waktu

4= Jarak yang jauh ke pelayanan kesehatan

5= Lainnya

5) Nama obat analgesik

1= Novastan

2= Nofalgin

3= Aspilets

4= Panadol

5= Proris

6= Lainnya

6) Tingkat kesesuaian minum obat dengan aturan pakai pada kemasan

1 = Sangat tidak sesuai

2 = Tidak sesuai

3 = Cukup sesuai

4 = Sesuai

5 = Sangat sesuai

7) Golongan obat

1= Obat bebas

2= Obat bebas terbatas

3= Obat keras

8) Kandungan zat aktif

1= Asam mefenamat

2= Antalgin

3= Asam asetilsalisilat

4= Paracetamol

5= Ibuprofen

6= Lainnya

9) Tempat mendapatkan obat

1= Toko obat

2= Warung

3= Apotek

5= Lainnya

10) Sumber informasi mendapatkan obat

1= Tenaga kesehatan

2= Media cetak (brosur, *leaflet*, poster)

3= Media elektronik (tv, radio, internet)

4= Lainnya

11) Tindak lanjut jika nyeri tak kunjung sembuh setelah melakukan swamedikasi

1= Ke puskesmas

2= Ke klinik

3= Ke rumah sakit

4= Lainnya

c. Data *Entry*

Jawaban responden yang sudah diubah dalam bentuk kode, kemudian di *entry* kedalam komputer. Pada proses pengolahan data digunakan aplikasi komputer (Microsoft Excel) dan IBM SPSS.

d. Cleaning Data

Setelah seluruh data dari setiap responden selesai dimasukkan, dilakukan pemeriksaan ulang terhadap data tersebut untuk memastikan tidak adanya kesalahan kode maupun ketidaklengkapan data. Proses ini bertujuan untuk pemberian sebelum analisis lebih lanjut dilakukan.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, yaitu jenis analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018:182). Variabel pada penelitian ini meliputi karakteristik responden (jenis kelamin, usia, dan pekerjaan responden), alasan masyarakat melakukan swamedikasi, nama obat, kesesuaian antara aturan pakai obat analgesik yang digunakan masyarakat pada swamedikais nyeri dengan aturan pakai yang tertera pada kemasan obat, penggolongan obat analgesik berdasarkan logo, kandungan zat aktif obat analgesik, tempat mendapatkan obat, sumber informasi untuk mendapatkan obat, dan langkah selanjutnya jika nyeri masih berlanjut setelah pengobatan sendiri dilakukan.

1. Perhitungan frekuensi dan persentase responden berdasarkan karakteristik sosiodemografi responden.

Rumus:

$$\frac{\text{jumlah responden berdasarkan karakteristik}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

2. Perhitungan frekuensi berdasarkan hasil jawaban responden tiap variabel

Rumus:

$$\frac{\text{jumlah responden berdasarkan hasil jawaban tiap variabel}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$